

KATALOG 2102047.7308



# HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 KABUPATEN MAROS



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MAROS**



<https://maroskab.bps.go.id>



# HASIL LONG FORM SENSUS PENDUDUK 2020 KABUPATEN MAROS



<https://maroskab.bps.go.id>

## Judul Booklet Hasil Long Form SP2020

No. Publikasi: 73080.2301

Katalog: 2102047.7308

Ukuran Buku: 25 x 17,6 cm

Jumlah Halaman: vii + 22 halaman

Naskah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Penyunting: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Desain Kover: Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Penerbit: © BPS

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



# KATA PENGANTAR

**INDONESIA** adalah negara dengan potensi yang sangat besar. Dari sisi jumlah penduduk, Indonesia merupakan negara terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Dengan strategi yang tepat, penduduk dapat menjadi kekuatan bangsa untuk Indonesia Maju. Demi mewujudkan cita-cita Indonesia Maju, BPS berikhtiar menyelesaikan amanat untuk melaksanakan Sensus Penduduk 2020 Lanjutan (Long Form SP2020) dengan berbagai tantangan di tengah pandemi Covid-19. Atas seijin Tuhan Yang Maha Kuasa disertai dengan kerja keras seluruh pihak, pendataan lapangan Long Form SP2020 telah selesai dilaksanakan.

Long Form SP2020 memikul misi besar sebagai Benchmark indikator kependudukan Indonesia, Potret Demografi Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19, evaluasi capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN, serta menjadi dasar penentuan kebijakan pembangunan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Meskipun Long Form SP2020 dilaksanakan di tengah pandemi, namun terdapat beberapa inovasi yang diterapkan dimana salah satunya adalah penggunaan moda *CATI (Computer Assisted Telephone Interviewing)* yang baru pertama kali diterapkan dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia.

Perjalanan pelaksanaan dan hasil Long Form SP2020 disajikan secara ringkas dalam booklet Indikator Kependudukan Hasil Long Form SP2020. Booklet ini menyajikan gambaran komprehensif keadaan kependudukan Indonesia berdasarkan hasil Long Form SP2020.

Cakupan data dasar dari angka hasil Long Form SP2020 adalah indikator fertilitas, mortalitas, mobilitas, ketenagakerjaan, disabilitas, pendidikan, dan perumahan. Penyediaan parameter demografi serta karakteristik penduduk tersebut diharapkan dapat menghasilkan indikator untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian target SDGs dan RPJMN di bidang kependudukan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan booklet ini. Kritik dan saran kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Maros, Januari 2023

Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

**Guruh Wahyu Martopo**



<https://marlab.tps.go.id>

# GLOSARIUM

## KLASIFIKASI GENERASI PENDUDUK

### Klasifikasi Generasi Menurut Usia Penduduk untuk Long Form SP2020:

- Post Gen Z: Lahir tahun 2013 dst, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 0-9 tahun
- Generasi Z: Lahir tahun 1997-2012, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 10-25 tahun
- Milenial: Lahir tahun 1981-1996, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 26-41 tahun
- Generasi X: Lahir tahun 1965-1980, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 42-57 tahun
- Baby Boomer: Lahir tahun 1946-1964, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 58-76 tahun
- Pre-Boomer: Lahir tahun 1945 dan sebelumnya, Perkiraan usia saat Long Form SP2020 adalah 77 tahun ke atas

Sumber pengklasifikasian: William H. Frey Analysis of Census Bureau Population Estimates (25 June 2020)

## INDIKATOR FERTILITAS

### Angka Kelahiran Total / Total Fertility Rate (TFR) :

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang perempuan selama masa usia suburnya (15-49 tahun)

### Angka Kelahiran Kasar / Crude Birth Rate (CBR) :

Banyaknya kelahiran hidup per 1000 penduduk pada pertengahan tahun.

### Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Tertentu / Age Specific Fertility Rate (ASFR) :

Banyaknya kelahiran selama setahun per 1000 perempuan pada kelompok umur 15-49 tahun

## INDIKATOR MORTALITAS

### Angka Kematian Kasar / Crude Death Rate (CDR) :

Angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk.

### Angka Kematian Bayi (AKB) / Infant Mortality Rate (IMR) :

Banyaknya kematian bayi usia di bawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

### Angka Kematian Balita (AKBa) / Under-Five Mortality Rate (U5MR) :

Jumlah penduduk umur 0-4 tahun (balita) yang meninggal sebelum mencapai umur tepat 5 tahun pada tahun tertentu per 1000 kelahiran hidup.

### Angka Kematian Anak / Child Mortality Rate (CMR) :

Jumlah kematian penduduk umur 1-4 tahun pada tahun tertentu per 1.000 kelahiran hidup.

### Angka Kematian Menurut Umur/ Age Specific Death Rate (ASDR):

Banyaknya kematian pada kelompok umur tertentu untuk setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama pada suatu tahun tertentu.

## INDIKATOR MOBILITAS

### Angka Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarkabupaten/kota:

Banyaknya penduduk di suatu kabupaten/kota yang lahir di kabupaten/kota lain per 100 penduduk.

### Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarkabupaten/kota:

Banyaknya penduduk umur lima tahun ke atas di suatu kabupaten/kota yang lima tahun sebelumnya bertempat tinggal di kabupaten/kota lain per 100 penduduk.

# GLOSARIUM

## INDIKATOR DISABILITAS

### Penyandang Disabilitas :

Disabilitas tidak sama dengan kecacatan. Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. (UU RI No. 8 Tahun 2016).

## INDIKATOR PENDIDIKAN

### Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan:

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat/ijazah pada suatu jenjang tertentu.

## INDIKATOR PERUMAHAN

**Ketahanan Bangunan:** Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yaitu bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas memenuhi syarat sebagai berikut:

- Bahan bangunan atap berupa beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.

# DAFTAR ISI

<b>Selayang Pandang Long Form SP2020 .....</b>	<b>1</b>	<b>Indikator Pendidikan.....</b>	<b>14</b>
Gambaran Umum Long Form SP2020.....	2	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan.....	15
<b>Indikator Fertilitas.....</b>	<b>3</b>	Tingkat Pendidikan Antar Generasi.....	16
Angka Kelahiran Total (TFR).....	4	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah.....	17
Angka Kelahiran Kasar (CBR) dan Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur (ASFR).....	5	Kemampuan Berbahasa Indonesia dan Penggunaan Bahasa Daerah Menurut Generasi.....	18
<b>Indikator Mortalitas.....</b>	<b>6</b>	<b>Indikator Perumahan.....</b>	<b>19</b>
Angka Kematian Kasar (CDR) dan Angka Kematian Kelompok Umur Tertentu .....	7	Ketahanan Bangunan.....	20
Angka Kematian Penduduk Usia Dini .....	8		
<b>Indikator Mobilitas.....</b>	<b>9</b>		
Migran Seumur Hidup Antar Kabupaten/ Kota.....	10		
Migran Risen Antar Kabupaten/ Kota.....	11		



# Selayang Pandang *Long Form SP2020*

## Long Form SP2020 yang dilaksanakan pada tahun 2022, merupakan bentuk dukungan Badan Pusat Statistik dalam program Prioritas Nasional (PN) 3, yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Sensus Penduduk 2020 (SP2020) merupakan upaya Indonesia untuk menuju satu data kependudukan. Pelaksanaan SP2020 beralih menggunakan metode kombinasi melalui pemanfaatan data administrasi kependudukan dari Kementerian Dalam Negeri sebagai data dasar dalam pelaksanaan SP2020.

Rangkaian kegiatan SP2020 dilaksanakan ke dalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu pendataan penduduk dengan menggunakan *short form* dan instrumen lainnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2020. Tahapan selanjutnya pendataan berupa sensus sampel sebagai kelanjutan sensus penduduk menggunakan kuesioner yang memuat pertanyaan yang lebih banyak dan lebih kompleks atau disebut sebagai Pendataan *Long Form* SP2020. Pendataan *Long Form* SP2020 awalnya akan dilaksanakan pada tahun 2021, tapi adanya pandemi Covid-19 membuat Pendataan *Long Form* SP2020 digeser pada tahun 2022.

Pendataan *Long Form* SP2020 dilakukan untuk mendapatkan parameter demografi yang akurat dimana pendataannya dilaksanakan dengan mengumpulkan data-

data yang lebih lengkap tidak hanya terkait parameter demografi, tetapi juga terkait pendidikan, disabilitas, maupun perumahan.

Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilaksanakan di seluruh wilayah di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 4.294.896 rumah tangga dalam 268.431 blok sensus (BS). Pendataan *Long Form* SP2020 ini dilakukan hanya kepada sampel rumah tangga terpilih dan pelaksanaannya terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama merupakan pemutakhiran dan tahap kedua pencacahan. Pemutakhiran dilakukan pada periode 15-31 Mei 2022 terhadap seluruh rumah tangga yang tinggal di blok sensus terpilih yang tersebar di 514 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Setelah dilakukan pemutakhiran, kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 16 rumah tangga. Hanya sebanyak 16 rumah tangga yang terpilih sebagai sampel di tiap-tiap blok sensus tadi yang kemudian dilakukan pendataan dengan kuesioner pada periode 1-30 Juni 2022.

## Misi Besar Long Form SP2020



**Benchmark** indikator kependudukan Indonesia



**Potret Demografi** Indonesia setelah melewati gelombang ke-2 Pandemi COVID-19



**Evaluasi** capaian pembangunan di bidang kependudukan pada SDGs dan RPJMN



Dasar penentuan kebijakan pembangunan menuju **Indonesia Emas 2045**

# GAMBARAN UMUM LONG FORM SP2020

Pendataan dengan sampel terbesar sepanjang sejarah

**4,29 juta**  
Rumah Tangga

**268.431**  
Blok Sensus

**78 ribu**  
Petugas Lapangan

Jadwal

**Persiapan**

2021–Maret 2022

**Pra Lapangan  
(rekrutment dan pelatihan)**

Februari–Mei 2022

**Pendataan Lapangan**

Mei–Juni 2022

**Pengolahan dan  
Diseminasi**

Juni 2022–23 Januari 2023

Inovasi



*Dashboard LF SP2020 dengan sistem dynamic weighting untuk evaluasi tabel dan indikator secara realtime*



*Dasboard LF SP2020 juga berfungsi sebagai dashboard monitoring untuk pemantauan kegiatan lapangan secara real time*



*Penjaminan kualitas sebagai early warning dalam upaya menjaga kualitas data*



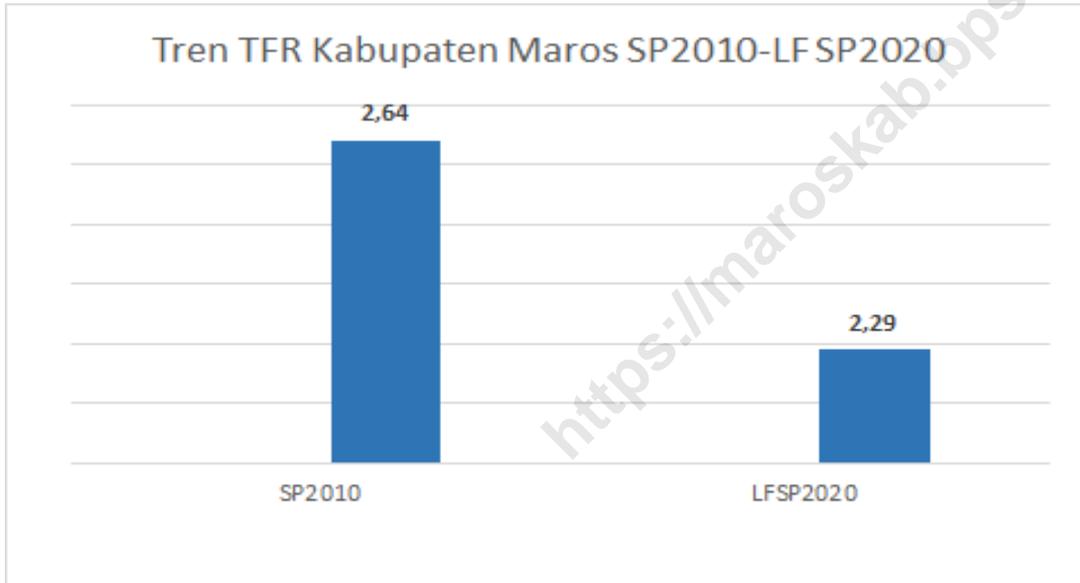
*Penggunaan berbagai moda pendataan (PAPI, CAPI, CATI, dan CAWI)*



# Indikator Fertilitas

# ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

TFR Indonesia Hasil Long Form SP2020: Menuju Replacement Level



TFR Kabupaten Maros

Hasil Long Form  
SP2020

**2,29**

Fertilitas Kabupaten Maros menurun dalam sepuluh tahun terakhir. Sensus Penduduk 2010 mencatat angka TFR sebesar 2,64 yang berarti seorang perempuan melahirkan sekitar 2-3 anak selama masa reproduksinya. Sementara *Long Form* SP2020 mencatat TFR sebesar 2,29 yang berarti hanya sekitar 2 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya.

Penurunan fertilitas mengakibatkan proporsi anak-anak dalam populasi ikut menurun. Kondisi ini dapat mengakibatkan rasio ketergantungan menjadi lebih rendah dan menciptakan bonus demografi. Pada tahun 2022, tepat satu dekade bonus demografi Indonesia, tercatat TFR sebesar 2,29. Angka ini semakin mendekati tingkat *Replacement Level* (2,1), artinya setiap wanita digantikan oleh satu anak perempuannya untuk menjaga kelangsungan pergantian generasi.

# ANGKA KELAHIRAN MENURUT KELOMPOK UMUR (ASFR)

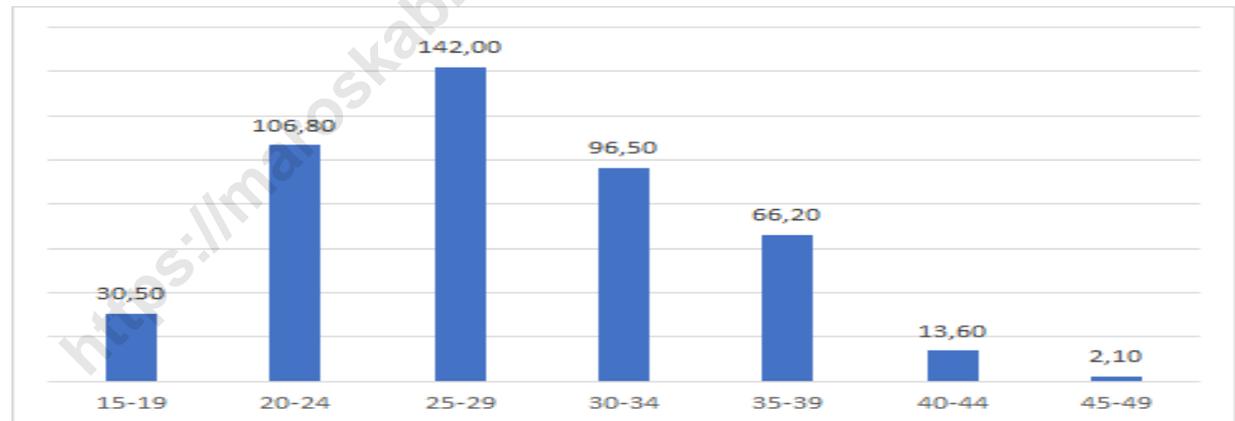
## Angka Kelahiran Kasar (CBR)

19,04

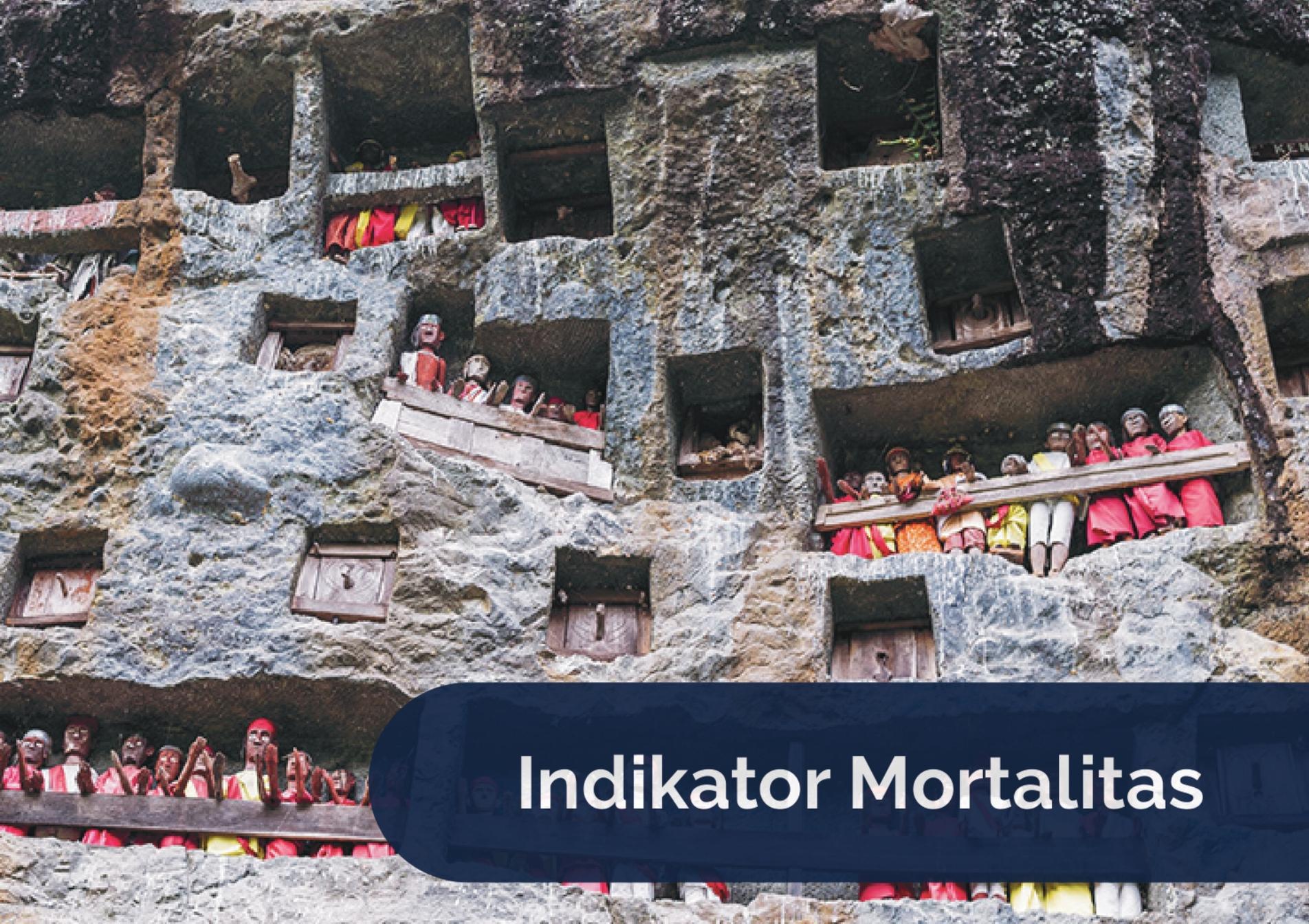
Hasil Long Form SP2020 mencatat terdapat 19,04 kelahiran hidup diantara 1000 penduduk Indonesia.



## Age Spesific Fertility Rate (ASFR) Provinsi Hasil LF SP2020



- Puncak ASFR terletak pada Wanita umur 25-29 tahun. Terdapat 142 kelahiran dari 1000 perempuan umur 25-29 tahun.
- Pola ASFR berbentuk U terbalik. Angka kelahiran sebesar 30 kelahiran diantara 1000 perempuan umur 15-19 tahun. Meningkatkan tajam menjadi 107 kelahiran per 1000 perempuan umur 20-24. lalu mencapai puncaknya pada kelompok umur 25-29 tahun. Pada kelompok umur selanjutnya, angka kelahiran menurun hingga sebesar 2 kelahiran per 1000 perempuan umur 45-49 tahun.
- Berdasarkan generasi, kelahiran didominasi oleh perempuan generasi millennial (kisaran umur 25-39 tahun).

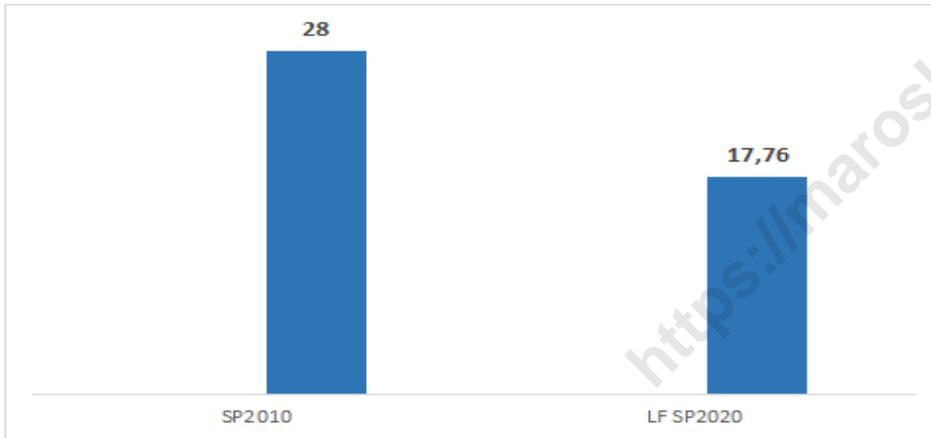


# Indikator Mortalitas

# ANGKA KEMATIAN PENDUDUK USIA DINI

Dalam rentang 50 tahun (periode 1971-2022), penurunan Angka Kematian Bayi di Indonesia hampir 90 persen

### Angka Kematian Bayi



### Angka Kematian Anak 1-4 Tahun/*Child Mortality Rate*



Terdapat sekitar 3 kematian anak umur 1-4 tahun per 1.000 kelahiran hidup

### Angka Kematian Balita/*Under 5 Mortality Rate*



Setiap 1000 balita di Kabupaten Maros 20-21 diantaranya tidak akan berhasil mencapai umur tepat lima tahun.

Selama periode satu dekade bonus demografi Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) menurun signifikan dari 28 per 1.000 kelahiran hidup hasil Sensus Penduduk 2010 menjadi 17,76 per 1.000 kelahiran hidup hasil Long Form SP2020. Peningkatan persentase bayi yang mendapat imunisasi lengkap serta peningkatan rata-rata lama pemberian ASI (sumber: Susenas Tahun 2019-2022) membuat bayi semakin mampu bertahan hidup.



# Indikator Mobilitas

# MIGRAN SEUMUR HIDUP ANTARKABUPATEN/KOTA

14.91

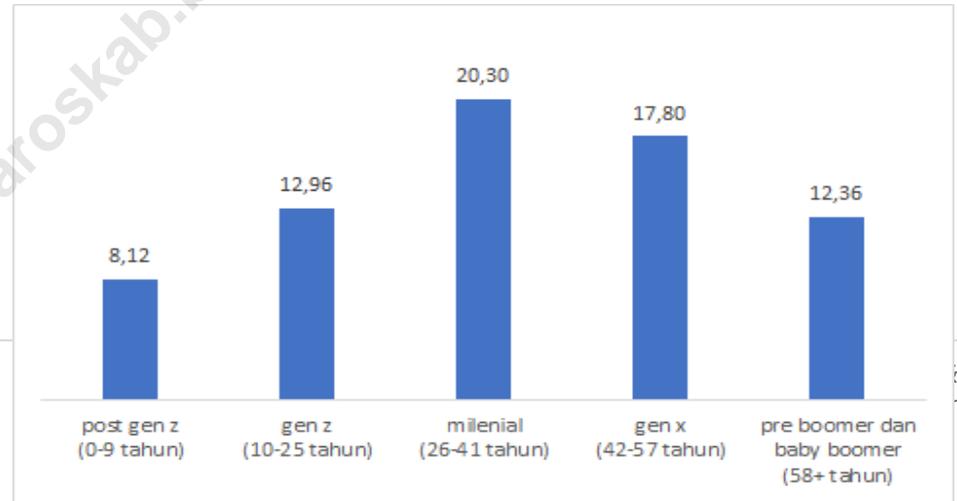
15 dari 100 penduduk Maros lahir di luar Maros.

## Komposisi Migran Seumur Hidup Antarkabupaten/Kota Menurut Jenis Kelamin



Lebih dari setengah migran seumur hidup di Maros berjenis kelamin laki-laki.

## Proporsi Penduduk Berstatus Migran Seumur Hidup Antarkabupaten/kota Menurut Generasi



- Proporsi penduduk berstatus migran seumur hidup pada generasi pre boomer dan baby boomer lebih rendah daripada generasi milenial.
- Sebanyak 20 dari 100 penduduk milenial lahir di luar Maros.

# MIGRAN RISEN ANTARKABUPATEN/KOTA

5,26

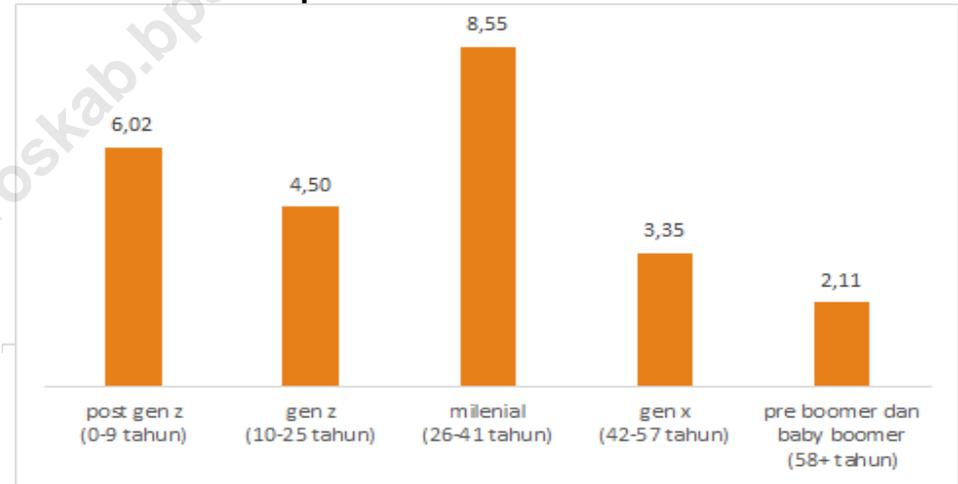
Pada 2022, sebanyak 5 dari 100 penduduk berumur 5 tahun ke atas di Maros bertempat tinggal di kabupaten/kota lain 5 tahun sebelumnya.

## Komposisi Migran Risen Antarkabupaten/kota Menurut Jenis Kelamin



Lebih dari setengah migran risen di Maros berjenis kelamin perempuan.

## Proporsi Penduduk Berstatus Migran Risen Antarkabupaten/kota Menurut Generasi



- Sebanyak 8 dari 100 penduduk generasi milenial di Maros merupakan migran risen.
- Generasi yang lebih muda (post gen z, generasi z, dan milenial) memperlihatkan proporsi migran risen lebih tinggi daripada generasi yang lebih tua (generasi x, pre-boomer, dan baby boomer).

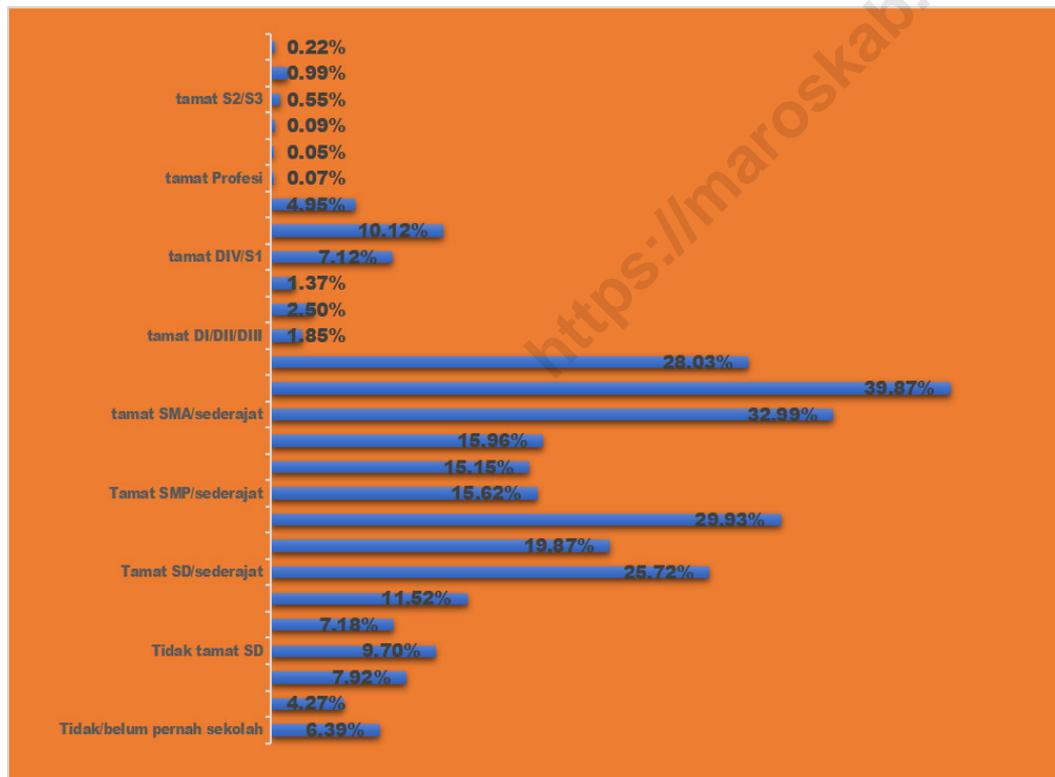


# Indikator Pendidikan

# PENDUDUK UMUR 15+ MENURUT PENDIDIKAN

Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas berpendidikan SMA/Sederajat

Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut  
Pendidikan yang Ditamatkan dan Kategori Wilayah



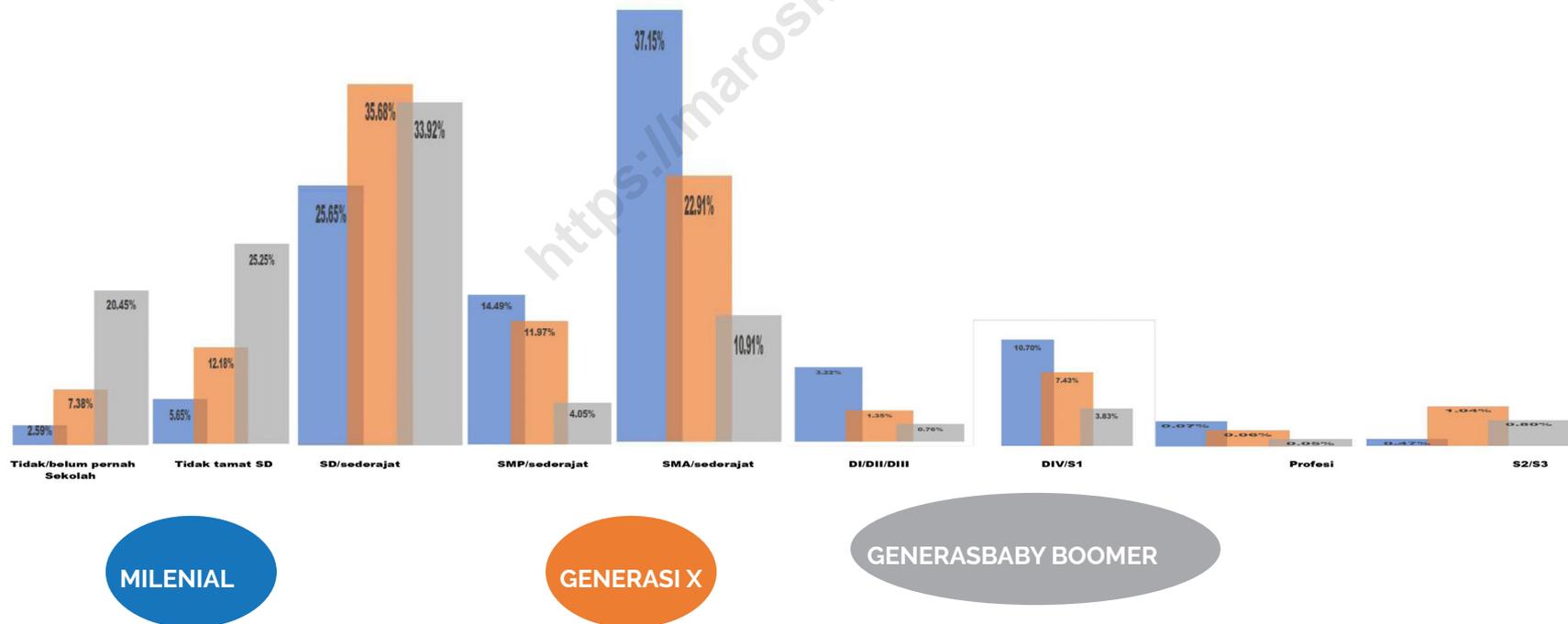
Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat

Mayoritas penduduk berumur 15 tahun ke atas di perkotaan berpendidikan Sekolah Menengah atau Sederajat, sedangkan di perdesaan berpendidikan Sekolah Dasar atau Sederajat

# TINGKAT PENDIDIKAN ANTAR GENERASI

Mayoritas tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Baby Boomer adalah SD/Sederajat, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh Generasi Baby Boomer S2/S3 adalah sementara tingkat pendidikan tertinggi selain S2/S3 ditamatkan oleh Generasi Milenial adalah

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan pada Generasi Baby Boomer, Generasi X, dan Milenial (Persen)



# KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DAN PENGGUNAAN BAHASA DAERAH

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku bangsa, dengan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan. Mayoritas penduduk Indonesia mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sebagian penduduk juga tetap mempertahankan kelestarian bahasa daerah melalui penggunaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan tetangga/kerabat.

## Kemampuan Berbahasa Indonesia

98,02%



Penduduk Indonesia  
fasih menggunakan  
Bahasa Indonesia

## Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga

53,38%



Penduduk Indonesia  
menggunakan Bahasa daerah  
untuk berkomunikasi dengan  
keluarga

## Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat

54,48



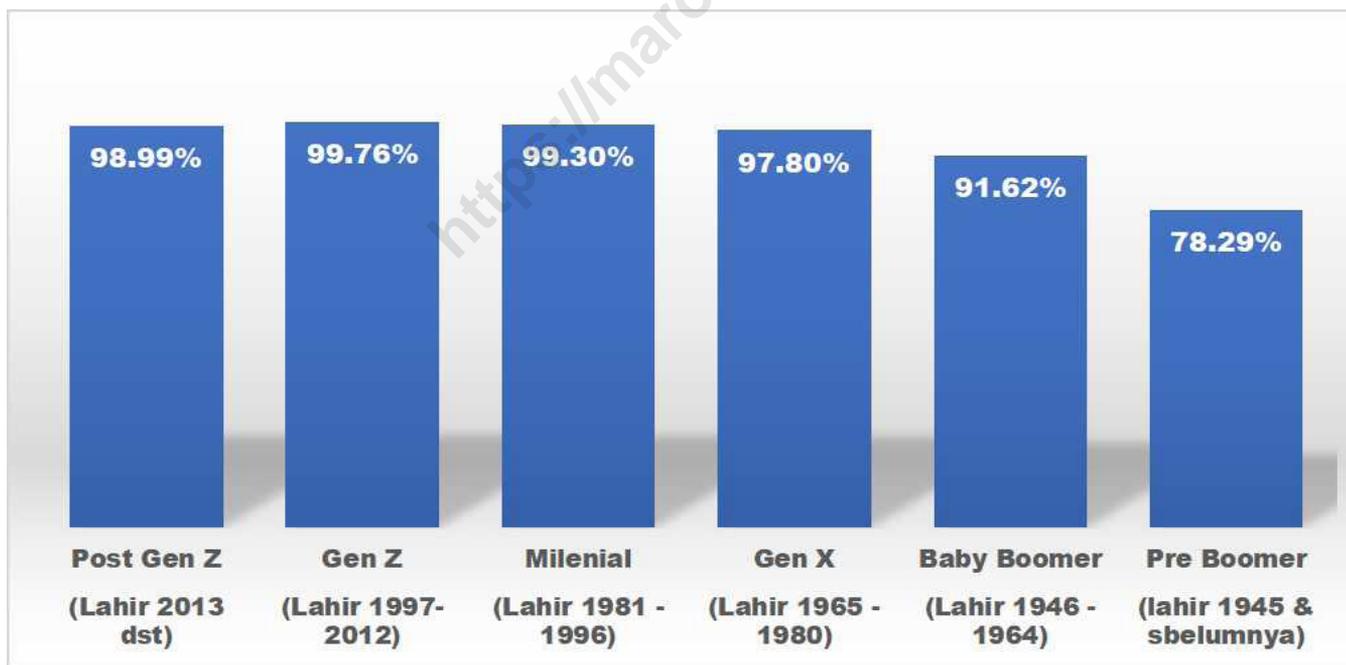
Penduduk Indonesia  
menggunakan Bahasa daerah  
untuk berkomunikasi dengan  
tetangga/kerabat

# KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MENURUT GENERASI

Penggunaan Bahasa Indonesia Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Tua (contoh highlight)

Di tengah maraknya penggunaan Bahasa asing untuk berkomunikasi, Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta perlu untuk terus dijaga antar generasi. Sekian persen generasi milenial dapat berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia.

Persentase Penduduk dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia

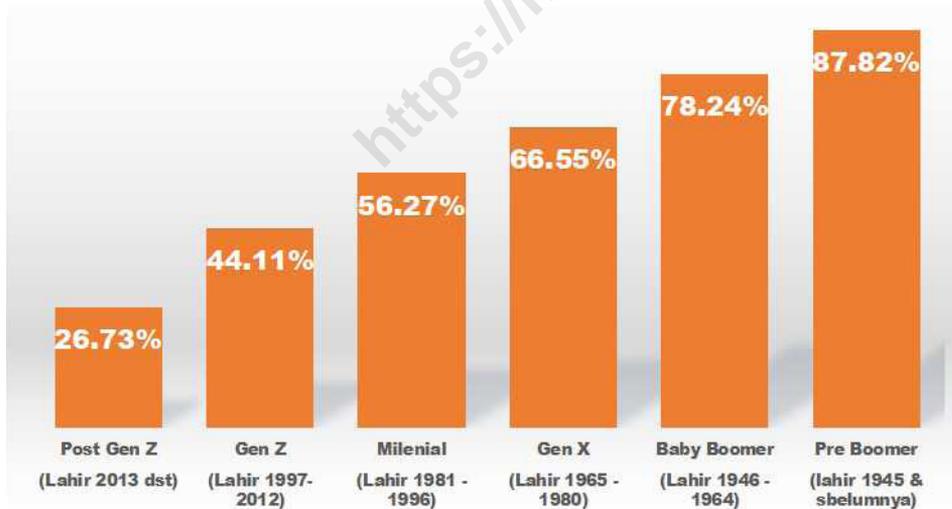


# KEMAMPUAN BERBAHASA DAERAH DIKELUARGA MENURUT GENERASI

Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

Bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur Bahasa daerah di kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z sebagai penduduk mayoritas cukup besar. Namun semakin menurun persentase pengguna Bahasa Daerah di Keluarga

Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Keluarga

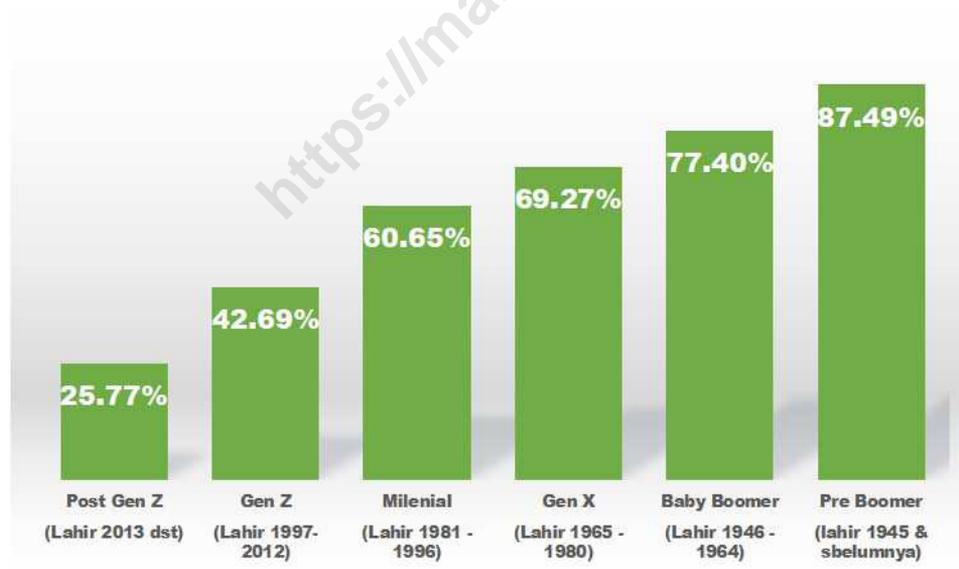


# KEMAMPUAN BERBAHASA DAERAH DI TETANGGA/KERABAT MENURUT GENERASI

Penggunaan Bahasa Daerah Semakin Ditinggalkan oleh Generasi yang Lebih Muda

Bahasa daerah sebagai simbol budaya perlu untuk terus dijaga antar generasi. Persentase penutur Bahasa daerah di kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z sebagai penduduk mayoritas cukup besar. Namun semakin menurun persentase pengguna Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat

Persentase Penduduk dengan Penggunaan Bahasa Daerah di Tetangga/Kerabat





# Indikator Perumahan

# KETAHANAN BANGUNAN

**71,84%**  
rumah tangga  
menempati  
rumah yang  
memenuhi  
syarat ketahanan  
bangunan

98,87 %

Persentase rumah tangga menempati rumah dengan atap yang memenuhi syarat ketahanan bangunan.

76,04 %

Persentase rumah tangga menempati rumah dengan dinding yang memenuhi syarat ketahanan bangunan.

93,33%

Persentase rumah tangga menempati rumah dengan lantai yang memenuhi syarat ketahanan bangunan.

Salah satu komponen penentu rumah layak huni adalah ketahanan bangunan, yang dilihat dari bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas

Bahan bangunan utama atap, dinding, dan lantai rumah terluas yang memenuhi syarat ketahanan bangunan, yaitu:

- Bahan bangunan atap berupa adalah beton, genteng, kayu/sirap, atau seng.
- Bahan bangunan dinding berupa tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, atau batang kayu.
- Bahan bangunan lantai berupa marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, atau semen/bata merah.



**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN MAROS**

Jl. Jenderal Sudirman, Pettuadae 90516

Telp : (0411) 3875586

Homepage : <http://maroskab.bps.go.id> E-mail : [bps7308@bps.go.id](mailto:bps7308@bps.go.id)